

TERM OF REFERENCE (TOR)

**USULAN KEGIATAN TAHUN 2021/2022
TRACER STUDY - PENGEMBANGAN**

(Kemahasiswaan, Keislaman dan Kemuhammadiyah)



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH JEMBER**

2021

1. Latar Belakang

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. Umpan balik yang diperoleh dari alumni ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan serta pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Tak hanya itu, umpan balik inipun dapat bermanfaat untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Tracer Study perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi yang tepat guna memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

Tracer Study atau yang umumnya dikenal dengan studi rekam jejak atau survei alumni, adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Syafiq dan Fikawati, 2016). Tracer study merupakan suatu studi yang dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, tracer study juga menyediakan informasi mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi pendidikan tinggi, menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), dan merupakan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi.

Tracer study yang pertama dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1-2 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-2 tahun setelah lulus, alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja. Pengalaman dan kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan menjadi umpan balik alumni bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan. Tracer study yang kedua dapat dilakukan kembali kepada alumni pada 4-5 tahun setelah kelulusan (atau 3 tahun setelah tracer study pertama). Fokus tracer study kedua ini lebih pada mengetahui pola perkembangan pekerjaan alumni.

2. Rasional

Hasil Tracer Study tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Tracer Study dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, Tracer Study dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui Tracer Study, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

3. Tujuan dan Manfaat

Tracer study dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "learning dan working experience" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan tracer study adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus tracer study adalah: (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

4. Mekanisme dan Rancangan

a. Mekanisme

Pimpinan prodi membentuk panitia kegiatan ini untuk meluncurkan kegiatan dan koordinasi. Kemudian melaksanakan rapat koordinasi secara *online*.

Dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2021. hari itu, para pelaksana atau anggota panitia diharapkan melaksanakan tugasnya dengan baik. Bentuknya adalah pelaksanaan yang terdiri dari alumni mengirimkan link tracer kepada teman seangkatannya dan memastikan sampai mengisi link tersebut hingga selesai.

Linknya adalah: <https://tracerstudy.unmuhjember.ac.id/tracer/pages/>

Target alumni yang di jaring adalah lulusan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Target jumlahnya adalah sekitar 100 alumni.

b. Susunan Panitia

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Agus Milu S, M,Pd	Ketua Panitia
2	Eka Nova Ali Vardani, M.PD	Sekretaris
3	Mainita	Bendahara
4	Mochammad Alfian, Med	Pelaksana 1
5	Syarul Mubaroq, M.Pd	Pelaksana 2
6	Dzarna M.Pd	Pelaksana 3

c. Sumber yang dibutuhkan

No	Pengeluaran	Banyaknya	Satuan	Jumlah
1	Ketua Panitia Agus Milu S, M,Pd	1 orang	OK	450.000
2	Sekretaris Eka Nova Ali Vardani, M.PD	1 orang	OK	350.000
3	Bendahara Mainita (FKIP)	1 orang	OK	100.000
4	Pelaksana 1 Mochammad Alfian, Med	1 orang	OK	250.000
5	Pelaksana 2 Syarul Mubaroq, M.Pd	1 orang	OK	250.000
6	Pelaksana 3 Dzarna M.Pd	1 orang	OK	250.000
Jumlah				1.650.000

d. Dana

Dana PAGU Prodi PBSI FKIP UM Jember tahun 2020/2021

5. Penutup

Pelaksanaan tracer study yang dilakukan saat ini umumnya menggunakan sistem kuesioner online. Kuesioner online digunakan karena dianggap memiliki kelebihan, yaitu lebih menghemat biaya (tidak perlu mencetak dan mengirimkan lewat pos), tidak membutuhkan banyak staf dalam penyebarannya (data dimasukan sendiri oleh responden ke dalam sistem), keluaran hasil yang lebih cepat (data terkoleksi di sistem sehingga pengolahan lebih cepat dilakukan), dan tingginya jumlah responden yang mungkin didapat (kuesioner dapat dimodifikasi sehingga tampak pendek).

Perguruan tinggi perlu melaksanakan tracer study karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Masukan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio ataupun riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Jember, 07 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP UM Jember

Ka.Prodi PBSI

Dr. Kukuh Munandar, M.Kes
NIP. 19641114 199103 1003

Agus Milu Susetyo, M.Pd
NIDN. 0718088602